

**PERAN MOTIVASI BELAJAR SEBAGAI MODERASI ANTARA GAYA
MENGAJAR GURU DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR
KOMPUTER AKUNTANSI DI SMK SWASTA KECAMATAN PULOGADUNG
JAKARTA TIMUR**

Elin Eliza^{1*}, Sri Zulaihati², Mardi³

¹⁻³ Universitas Negeri Jakarta

E-mail: ¹⁾ elineliza16@gmail.com

Abstract

This study examines how learning motivation affects the relationship between teacher teaching style and learning facilities on computer accounting learning outcomes in Private Vocational High Schools (SMK) in Pulogadung District. 89 students from four randomly selected private vocational schools participated in the study. Teacher teaching style was measured using a questionnaire focusing on interactivity and teacher involvement. Learning facilities were assessed based on availability and infrastructure. Student's learning motivation was measured using a scale of intrinsic and extrinsic motivation. Data collection techniques included tests, questionnaires, and documentation. Various techniques, such as validity and reliability tests, multiple linear regression, hypothesis testing, and moderation tests, were used to analyze the data. The results showed that teacher teaching style positively influenced learning outcomes, while learning facilities did not have a significant effect. Learning motivation moderated the relationship between teacher teaching style and learning outcomes, but not between learning facilities and learning outcomes. Overall, both teachers teaching style and learning facilities had a simultaneous influence on computer accounting learning outcomes.

Keywords: Teacher Teaching Style, Learning Facilities, Learning Motivation, Learning Outcomes

Abstrak

Penelitian ini menguji bagaimana motivasi belajar mempengaruhi hubungan antara gaya mengajar guru dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar komputer akuntansi di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Swasta di Kecamatan Pulogadung. Sebanyak 89 siswa dari empat SMK swasta yang dipilih secara acak berpartisipasi dalam penelitian ini. Gaya mengajar guru diukur dengan menggunakan kuesioner yang berfokus pada interaktivitas dan keterlibatan guru. Fasilitas belajar dinilai berdasarkan ketersediaan dan infrastruktur. Motivasi belajar siswa diukur dengan menggunakan skala motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Teknik pengumpulan data meliputi tes, kuesioner, dan dokumentasi. Berbagai teknik, seperti uji validitas dan reliabilitas, regresi linier berganda, uji hipotesis, dan uji moderasi, digunakan untuk menganalisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya mengajar guru berpengaruh positif terhadap hasil belajar, sedangkan fasilitas belajar tidak berpengaruh signifikan. Motivasi belajar memoderasi hubungan antara gaya mengajar guru dan hasil belajar, tetapi tidak memoderasi hubungan antara fasilitas belajar dan hasil belajar. Secara keseluruhan, baik gaya mengajar guru dan fasilitas belajar memiliki pengaruh secara simultan terhadap hasil belajar komputer akuntansi.

Kata kunci: Gaya Mengajar Guru, Fasilitas Belajar, Motivasi Belajar

¹Universitas Negeri Jakarta

Elin Eliza

*E-mail: elineliza16@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia. Pendidikan secara umum merupakan suatu proses kehidupan dalam mengembangkan tiap individu untuk dapat melangsungkan kehidupan. Sehingga manusia dapat diharapkan berguna bagi dirinya sendiri, keluarga, masyarakat bahkan negara. Dengan pendidikan juga dapat menciptakan bibit-bibit sumber daya manusia yang cerdas dan cakap dalam menggunakan teknologi sehingga dapat bersaing baik nasional maupun internasional. Hal ini mencerminkan pentingnya peran peserta didik yang dapat mengharumkan bangsa melalui pendidikan. Aspek pendidikan ini dapat tercermin melalui hasil belajar yang dilaksanakan oleh peserta didik selama belajar di sekolah. Dengan pendidikan dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan memenuhi persaingan global. Untuk meningkatkan sumber daya manusia, perlu diketahui berapa banyak pendidikan yang telah diterima oleh penduduk. Angka Partisipasi Kasar (APK) merupakan persentase penduduk yang sedang bersekolah pada suatu jenjang pendidikan tertentu (tanpa memandang umur) dari seluruh penduduk usia sekolah yang sesuai dengan jenjang pendidikan tersebut.

Tabel 1. Angka Partisipasi Kasar (APK) Indonesia Tahun 2022

Jenjang Pendidikan	SD/MI	SMP/MTs	SMA/MA	PT
Persentase (%)	106,27	92,11	85,49	31,16

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Berdasarkan Tabel 1 mencerminkan semakin tinggi tingkat pendidikan semakin rendah persentase APKnya. Persentase APK terendah adalah pada jenjang pendidikan tinggi yang mencakup S1, S2, dan S3 yaitu sebesar 31,16%, berbeda dengan jenjang pendidikan dasar dan menengah yang lebih dari 80%. Berdasarkan data tersebut memperlihatkan bahwa tingkat kesadaran masyarakat Indonesia tentang pentingnya pendidikan masih rendah (Pratama, 2022). Selanjutnya berdasarkan data terakhir Organisation For Economics and Development (OECD) pada tahun 2018 melakukan tes PISA Programme for International Student Assessment dan hasilnya pendidikan Indonesia menempati peringkat 73 di dunia. Artinya pendidikan di Indonesia masih menjadi perhatian khusus karena sampai dengan saat ini perkembangan di bidang pendidikan masih jauh tertinggal. Dalam dunia pendidikan, tinggi rendahnya kualitas sumber daya manusia dapat diidentifikasi salah satunya melalui hasil belajar yang diperoleh oleh masing-masing peserta didik. Dimana hasil belajar dapat dikatakan sebagai perubahan pengetahuan (kognitif), perilaku (afektif) dan keterampilan

(psikomotorik) peserta didik yang diperoleh selama pembelajaran serta dibuktikan dengan tes yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui peneringkatan hasil dari tes tersebut (Irfansyah & Listiadi, 2021). Melalui hasil belajar tersebut peserta didik bisa melakukan evaluasi diri, dimana letak kekurangan dan kelebihan saat menerima suatu materi. Sehingga bisa dilakukan perbaikan dengan cara lebih mendalami dan memperbaiki kekurangan yang dimiliki agar bisa menjadi lebih baik.

Hasil belajar menjadi sebuah penilaian utama dalam proses pembelajaran selama setengah atau satu semester. Dengan adanya hasil belajar, taraf pengetahuan dan keterampilan peserta didik dapat diukur melalui kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hasil belajar peserta didik dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai nilai KKM. Berdasarkan observasi ke beberapa tempat SMK Swasta yang diteliti, rata – rata KKM untuk mata pelajaran Komputer Akuntansi sebesar 78 sehingga dengan adanya KKM mewajibkan peserta didik dapat mencapai angka itu. Dan tuntasnya pada hasil belajar juga merupakan syarat peserta didik untuk dapat naik ke kelas selanjutnya terutama mata diklat kompetensi kejuruan.

Namun, masih terdapat beberapa peserta didik yang belum mampu mencapai angka KKM sehingga mereka harus melakukan remedial untuk mencapai standar KKM yang telah ditetapkan. Tidak dapat dipungkiri bahwa hasil belajar merupakan suatu hal penting dalam kegiatan belajar yang dapat ditunjukkan berupa nilai ulangan harian, tengah atau akhir semester, karena hasil belajar ini merupakan output atau keluaran dari kegiatan belajar peserta didik yang telah dilakukan sebelumnya (Muchtar, 2016). Hal ini menandakan bahwa terdapat beberapa aspek yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam mencapai hasil belajar. Banyak masalah yang terjadi menyebabkan hasil belajar kurang optimal, selain masalah internal pada siswa seperti motivasi belajar yang rendah, masalah yang timbul dari luar siswa juga berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar yang baik, diantaranya adalah gaya mengajar guru yang kurang menarik, fasilitas belajar siswa yang kurang memadai. Aspek tersebut dapat mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam mendapatkan hasil belajar.

Gaya mengajar guru merupakan cara atau teknik seorang guru dalam menyampaikan isi pengajaran mereka. Gaya mengajar guru berkaitan dengan penyampaian, interaksi dan ciri-ciri kepribadian guru. Gaya Mengajar dikategorikan hal penting dalam pembelajaran karena memberi kesan terhadap pemahaman bagi peserta didik yang berkaitan dengan materi pengajaran yang disampaikan. Dalam penelitian (Megasari et al., 2021) gaya mengajar yang dimiliki seorang guru dapat berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan di lapangan. Kreativitas

seorang guru juga menjadi faktor pendukung dalam gaya mengajar yang beragam. Variasi dalam gaya mengajar pun dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dan mengurangi kejenuhan dalam kelas.

Selain dari faktor gaya mengajar guru, fasilitas yang disediakan oleh sekolah juga dapat berpengaruh dalam hasil belajar siswa. Fasilitas berkaitan dengan sarana prasarana belajar seperti kursi dan meja yang tersedia di tiap ruang kelas, lapangan, laboratorium komputer, hingga toilet. Kelengkapan fasilitas belajar terutama dalam kondisi yang baik pun harus diperhatikan. Jika banyak tersedia fasilitas belajar namun banyak yang tak layak pakai maka dapat menghambat proses belajar mengajar. Dan jika proses belajar mengajar terhambat, maka tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan maksimal, yang nantinya juga akan berpengaruh pada hasil belajar para peserta didik. Sebagaimana dengan pernyataan (Handayani et al., 2021) sarana pendidikan adalah sebuah perangkat, peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah dan prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Ketersediaan fasilitas belajar harus dalam keadaan baik dan siap digunakan sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien. Pada Sekolah Menengah Kejuruan sangat membutuhkan perangkat komputer, dimana sebuah laboratorium komputer tidak bisa diabaikan terutama pada jurusan seperti Akuntansi, Administrasi Perkantoran, Teknik Perangkat Lunak, Teknik Komputer Jaringan, dan lain-lain.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar salah satunya yaitu motivasi belajar. Motivasi merupakan suatu usaha dimana seseorang melakukan suatu perbuatan dengan penuh gairah untuk mencapai hal yang ingin dicapainya. Selaras dengan pendapat (Triansari & Widayati, 2019) motivasi merupakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi tertentu sehingga seseorang ada rasa keinginan untuk melakukan sesuatu. Motivasi memiliki peran penting dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan motivasi belajar yaitu keinginan seorang siswa untuk dapat mencapai tujuan dalam pembelajarannya, misalnya hendak mencapai nilai yang tinggi sehingga mendapatkan peringkat kelas atau mencapai nilai diatas KKM yang ditentukan sehingga siswa tidak melakukan remedial. Motivasi belajar ini merupakan peran intrinsik peserta didik, sependapat dengan Anggryawan bahwa motivasi belajar merupakan suatu dorongan dalam diri peserta didik untuk mencapai suatu tujuan yang ingin diperoleh. Siswa dengan motivasi tinggi, usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan

akan semakin besar dan hasil belajar yang didapatkannya baik (Anggryawan, 2019). Motivasi belajar merupakan kondisi intelektual seorang individu yang bisa memberikan dorongan kepada individu untuk belajar dalam suasana hati yang baik dan sungguh-sungguh sehingga terbentuk kebiasaan belajar yang tersistem, konsentrasi penuh serta bisa memilah kegiatan yang dilakukan (Matapere & Nugroho, 2020).

TINJAUAN PUSTAKA

Dalam proses pembelajaran di kelas guru melihat keaktifan siswa, kinerja siswa serta tanggungjawab siswa atas tugas yang diberikan. Pada akhir proses pembelajaran biasanya terdapat evaluasi berupa tes atau ujian yang akan menunjukkan output atau hasil belajar siswa yang telah dilakukan selama setengah atau satu semester untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran tersebut. Taksonomi oleh Benyamin Bloom dalam (Simpson, 1971) menyatakan bahwa hasil belajar dapat diukur melalui 3 ranah yaitu ranah kognitif yang berhubungan dengan intelektual, ranah afektif berhubungan dengan sikap siswa dan ranah psikomotorik berkaitan dengan keterampilan dan tindakan siswa dalam proses belajar.

Menurut (Rahmayanti & Nurkhin, 2019), indikator dari hasil belajar siswa dapat dilihat dalam bentuk tes maupun non tes. Nilai non tes diambil dari aktifnya siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar, tugas yang terstruktur, pengamatan kinerja dan sikap siswa. Secara sederhana hasil belajar merupakan kemampuan yang didapatkan siswa setelah melalui kegiatan belajar. Terdapat tiga aspek dalam hasil belajar, yaitu aspek kognitif, aspek psikomotorik dan aspek afektif. Tiga domain tersebut penting dalam pembelajaran. Sinar mengatakan bahwa indikator hasil belajar dari aspek kognitif berarti penguasaan peserta didik terhadap materi mata pelajaran yang telah diberikan oleh guru di kelas. Aspek psikomotorik merupakan kemampuan siswa dalam mempraktekannya secara langsung. Aspek afektif merupakan kemampuan siswa untuk mengaplikasikan nilai-nilai yang terkandung dalam ilmu pengetahuan yang telah dipelajarinya (Sinar, 2018).

Terdapat faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar seperti kesehatan, gaya belajar, minat, bakat, motivasi belajar hingga intelegensi atau cara berpikir siswa dalam belajar. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya mencakup kondisi keluarga (ekonomi keluarga, perhatian orang tua dalam pendidikan anaknya, dan keharmonisan) sekolah (seperti kurikulum, lingkungan sekolah, fasilitas belajar

dan kualitas guru dalam mengajar) serta lingkungan masyarakat (seperti pergaulan, peranan individu dalam lingkungan sekolah dan lainnya).

Gaya Mengajar Guru

Gaya mengajar guru merupakan cara guru dalam mengajar, memberikan informasi atau ilmu pengetahuan baik dari perilakunya, penyampaian materi pelajarannya, penggunaan media, dan intonasi suara saat mengajar sesuai dengan teori mata pelajaran, kurikulum yang dilaksanakan dan kebutuhan siswa sehingga suasana dalam pembelajaran tidak membosankan. Gaya mengajar merupakan hal penting karena memberi kesan terhadap pemahaman para pelajar yang berkaitan dengan materi pengajaran yang disampaikan. Interaksi yang terjadi diantara siswa dengan guru berperan dalam menentukan hasil belajar siswa. Dalam mempersiapkan bahan ajar di kelas, guru perlu memperhatikan strategi dan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Agar proses pembelajaran dapat aktif, efektif, terarah dan terencana serta dapat mencapai tujuan pembelajaran. Menurut (Usman, 2010) gaya mengajar merupakan suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan murid, sehingga dalam situasi belajar mengajar murid senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme serta penuh partisipasi. dalam gaya mengajar guru terdapat beberapa variasi yaitu dalam penggunaan suara, pemusatan perhatian siswa, keheningan dalam kelas, mengadakan kontak pandang, gerakan badan guru dalam mengajar dan perpindahan posisi guru.

Fasilitas Belajar

Fasilitas pendidikan meliputi semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak, agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien, sehingga peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Fasilitas sekolah dan sarana prasarana harus direncanakan dan dikelola dengan baik agar selalu siap digunakan dalam proses belajar mengajar. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (1999), fasilitas belajar adalah sarana dan prasarana pembelajaran. Prasarana meliputi gedung sekolah, ruang belajar, lapangan olahraga, tempat ibadah, ruang kesenian dan peralatan olahraga. Sarana prasarana meliputi buku pelajaran, buku bacaan, alat dan fasilitas laboratorium sekolah dan berbagai media pembelajaran yang lain (Dimiyati & Mudjiono, 1999). Pendapat yang selaras diungkapkan oleh Fazariyah bahwa fasilitas belajar merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari proses pendidikan. Fasilitas belajar adalah sarana dan prasarana yang hendaknya tersedia

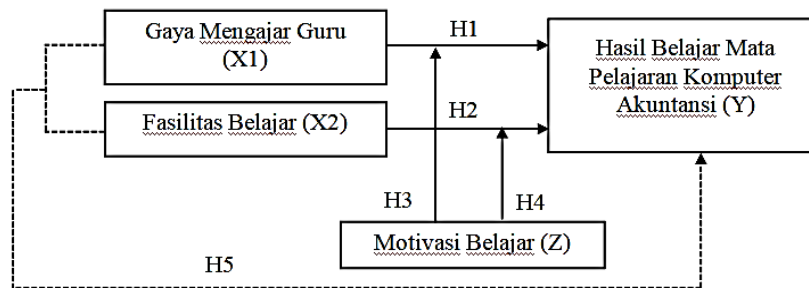
dengan baik dan memadai seperti ruang belajar, penerangan yang cukup, buku pegangan, dan kelengkapan peralatan belajar untuk kegiatan pendidikan di sekolah yang akan digunakan guru dalam proses belajar mengajar serta alat belajar yang digunakan peserta didik ketika menerima topik yang diajarkan (Fazariyah et al., 2022).

Motivasi Belajar

Motivasi belajar yang dimiliki oleh setiap siswa akan menentukan seberapa besarnya usaha yang dilakukan oleh individu untuk belajar dan mencapai hasil belajar yang lebih baik. Peran motivasi belajar dalam belajar biasanya menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Individu yang memiliki motivasi belajar tinggi akan mempunyai banyak tenaga dan juga energi untuk melaksanakan kegiatan belajar. Terdapat dua faktor dalam motivasi belajar yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi belajar intrinsik didasari oleh teori motivasi model kognitif. Motivasi ini ditekankan dalam pemahaman teori kognitivisme dimana manusia merupakan makhluk berpikir (Jamaris, 2015). Teori motivasi akademik pada model kognitif merupakan teori yang menitikberatkan pada faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi seseorang dalam kegiatan pembelajaran seperti sebuah pilihan, keputusan, rencana, minat dan tujuan serta perhitungan keuntungan dan kerugian yang akan dialami oleh individu. Menurut (Rahmat & Jannatin, 2018) motivasi intrinsik merupakan motivasi murni yang timbul dari dalam diri siswa, misalnya keinginan untuk mengembangkan sikap untuk keberhasilan, meningkatkan keterampilan dll. Sependapat dengan Anggryawan indikator suatu motivasi dalam belajar yaitu adanya rasa butuh dan keinginan dalam belajar, memiliki hasrat untuk berhasil, adanya penghargaan dalam belajar, memiliki cita-cita dan harapan untuk masa depan, lingkungan belajar yang kondusif, serta adanya rasa menarik dalam belajar (Anggryawan, 2019).

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif melalui instrumen survei. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik proportional random sampling. Pengumpulan data menggunakan angket kuesioner tertutup yang berisi instrumen penelitian berupa pernyataan maupun pertanyaan. Kemudian, dianalisis menggunakan analisis jalur (path analysis) dengan bantuan software IBM SPSS Statistics versi 25. Populasi dalam penelitian ini yakni siswa/i SMK Elpina, SMK Garuda, SMK Tunas Markatin dan SMK Al Washliyah kelas XI jurusan akuntansi dan keuangan lembaga tahun ajaran 2023/2024 dengan total populasi 115 dan sampel yang diambil sebanyak 89 siswa.



Gambar 1. Model Penelitian

Gaya mengajar guru diukur dengan indikator penggunaan variasi suara, pemusatan perhatian, kontak pandang, keheningan, mimik tubuh, perpindahan posisi guru dalam mengajar berdasarkan persepsi siswa. Fasilitas belajar diukur dengan indikator sarana belajar yaitu bahan, perlengkapan pembelajaran dan prasarana belajar yaitu ruang kelas, ruang laboratorium komputer dan perpustakaan. Sedangkan variabel motivasi belajar diukur dengan indikator motivasi intrinsik; kehadiran dalam pembelajaran, adanya hasrat keinginan berhasil, adanya kebutuhan dalam belajar, adanya harapan pada masa depan dan motivasi ekstrinsik; adanya kegiatan yang menarik dalam pembelajaran, adanya penghargaan, adanya lingkungan belajar yang kondusif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menjelaskan hasil penelitian. Data harus disajikan dalam Tabel atau Gambar jika memungkinkan. Tidak boleh ada duplikasi data pada Tabel dan Gambar. Diskusi harus konsisten dan harus menginterpretasikan hasil dengan jelas dan ringkas, dan signifikansinya, didukung dengan literatur yang sesuai. Pembahasan harus menunjukkan relevansi antara hasil dan bidang investigasi dan/atau hipotesis. Setiap tabel dan gambar harus dijelaskan dengan jelas dalam teks.

Hasil Penelitian

Uji Validitas

Dalam uji validitas, jika nilai r hitung $>$ nilai r tabel, maka pernyataan atau item dinyatakan valid. Sebaliknya, jika nilai r hitung $<$ nilai r tabel, maka dinyatakan tidak valid. Nilai r tabel untuk sampel uji coba sebanyak 33 orang adalah sebesar 0,344.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel	N	Jumlah Item Uji Coba	Item Valid	Item Drop
Gaya Mengajar Guru (X1)	33	35	30	5
Fasilitas Belajar (X2)	33	19	19	0
Motivasi Belajar (Z)	33	30	30	0

Berdasarkan tabel diatas, pada variabel gaya mengajar guru (X1) diketahui bahwa dari 35 butir pernyataan terdapat 30 pernyataan yang memenuhi kriteria r hitung $>$ r tabel atau valid. Dan pernyataan yang drop sebanyak 5 butir pernyataan. Pada variabel fasilitas belajar (X2) diketahui bahwa dari 19 pernyataan terdapat 19 pernyataan yang memenuhi kriteria r hitung $>$ r tabel atau valid. Dan tidak ada pernyataan yang drop. Pada variabel motivasi belajar (Z) diketahui bahwa dari 30 pernyataan terdapat 30 pernyataan yang memenuhi kriteria r hitung $>$ r tabel atau valid. Dan tidak ada pernyataan yang drop.

Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas, selanjutnya item pernyataan diuji reliabilitas. Kriteria data atau instrumen dikatakan reliabel jika nilai *Alpha Cronbach* $>$ 0,6.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics		
Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
Gaya Mengajar Guru(X1)	0,951	35
Fasilitas Belajar (X2)	0,912	19
Motivasi Belajar (Z)	0,974	30

Berdasarkan tabel 3 diatas, pernyataan diuji tes reliabilitas menggunakan aplikasi software IBM SPSS versi 25 dan diketahui bahwa nilai Crobach's Alpha pada variabel gaya mengajar guru, fasilitas belajar dan motivasi belajar $>$ 0,6. Hal tersebut menyatakan bahwa koefisien reliabilitas dari ketiga variabel termasuk dalam kategori tinggi.

Deskriptif Statistik

Tabel 4. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>							
	N	Range	Min	Max	Mean	Std. Deviation	Variance
Gaya Mengajar Guru (X1)	89	37	63	94	84,33	5,941	35,290
Fasilitas Belajar (X2)	89	53	42	95	67,40	12,187	148,516
Motivasi Belajar (Z)	89	91	74	165	131,40	21,671	469,653
Valid N (listwise)	89						

Sumber: SPSS v25

Dari tabel 4, dapat diketahui bahwa data yang diperoleh dari 89 responden menghasilkan nilai tertinggi dan terendah pada variabel gaya mengajar guru sebesar 94 dan 63, nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 84,33 dan standar deviasi sebesar 5,941. Variabel fasilitas belajar memperoleh nilai tertinggi dan terendah sebesar 95 dan 42, nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 67,40 dan standar deviasi sebesar 12,187. Variabel motivasi belajar memperoleh nilai tertinggi dan terendah sebesar 165 dan 74, nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 131,40 dan standar deviasi sebesar 21,671.

Hasil Uji Analisis Jalur

Uji T

Tabel 5. Hasil Uji T Coefficients^a

Model	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1 (Constant)		25.242	.000
Gaya Mengajar Guru	.374	2.658	.009
Fasilitas Belajar	.153	1.087	.280

Berdasarkan hasil di atas, nilai t hitung variabel gaya mengajar guru sebesar 2,658 > t tabel (1,987) dapat disimpulkan bahwa variabel gaya mengajar guru berpengaruh positif terhadap hasil belajar. Hipotesis pertama diterima.

Sedangkan nilai t hitung fasilitas belajar sebesar 1,087 < t tabel (1,987) dapat disimpulkan bahwa variabel fasilitas belajar tidak memiliki pengaruh terhadap hasil belajar. Hipotesis kedua ditolak.

Uji Moderasi

Tabel 6. Hasil Uji Moderasi
Coefficients^a

Model		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)		42.083	.000
	Gaya Mengajar Guru*Motivasi Belajar	.498	2.762	.033
	Fasilitas Belajar*Motivasi Belajar	.266	1.155	.251

Dilihat dari tabel diatas t hitung ($2,762 > 1,987$) t tabel dan nilai signifikasinya sebesar $0,033 < 0,050$ dimana dengan adanya interaksi dari variabel motivasi belajar, gaya mengajar guru masih berpengaruh positif terhadap hasil belajar komputer akuntansi (H3 diterima). Dan t hitung setelah adanya variabel motivasi belajar meningkat dari t hitung sebelumnya (2,658 menjadi 2,762).

Selain itu pada interaksi variabel fasilitas belajar dengan motivasi belajar dapat dilihat dari tabel diatas t hitung sebesar ($1,155 < 1,987$) t hitung setelah adanya variabel motivasi belajar meningkat dari t hitung sebelumnya (1,087 menjadi 1,155) terdapat interaksi dari variabel motivasi belajar, namun fasilitas belajar tidak memiliki pengaruh terhadap hasil belajar komputer akuntansi (H0diterima).

Uji F

Tabel 7. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	249.098	2	124.549	4.019	.021 ^b
	Residual	2665.150	86	30.990		
	Total	2914.247	88			

Berdasarkan tabel di atas, nilai Fhitung sebesar 4,019 maka, $F_{hitung} > 3,107$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel gaya mengajar guru dan fasilitas belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar komputer akuntansi.

Koefisien Determinasi

Tabel 8. Hasil Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.292 ^a	.385	.064	5.567

a. Predictors: (Constant), Fasilitas Belajar, Gaya Mengajar Guru
Sumber: data diolah peneliti 2023

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan bahwa gaya mengajar guru dan fasilitas belajar berpengaruh secara simultan terhadap hasil belajar praktikum komputer akuntansi. Hal ini dibuktikan dari hasil pengujian koefisien determinasi dengan bantuan aplikasi IBM SPSS versi 25 yang menunjukkan besarnya nilai R square yaitu 0,385 atau 38% dan sisanya terdapat variabel lain yang tidak diteliti.

Pembahasan

1. Pengaruh gaya mengajar guru terhadap hasil belajar komputer akuntansi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan bahwa terdapat pengaruh gaya mengajar guru terhadap hasil belajar komputer akuntansi. Hal ini dibuktikan dari pengujian hipotesis yaitu uji parsial (uji t), dimana nilai t hitung $>$ t tabel sebesar $3,382 > 1,987$ dan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,008 < 0,05$. Adapun koefisien determinasi menunjukkan besarnya nilai R square yaitu 0,178 maka H1 diterima. Penelitian yang selaras yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Deswita & Dahan, 2013), berdasarkan hasil penelitiannya menyebutkan bahwa gaya mengajar guru memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar akuntansi. Dengan demikian, gaya mengajar guru berperan penting dalam pembelajaran komputer akuntansi.

2. Pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar komputer akuntansi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan bahwa fasilitas belajar pada penelitian ini tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar komputer akuntansi. Hal ini dibuktikan dari pengujian parsial (Uji t), dimana nilai dari t hitung $<$ t tabel yaitu $1,102 < 1,989$ dan tingkat nilai signifikansinya sebesar $0,273 > 0,05$ maka H2 ditolak. Adapun koefisien determinasi menunjukkan besarnya nilai adjust R square yaitu 0,104. Penelitian yang sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh (Habsyi, 2020) menyatakan bahwa prestasi belajar tidak dipengaruhi oleh fasilitas belajar. Analisis yang diperoleh yaitu fasilitas dalam belajar harusnya memiliki kontribusi

dalam pembelajaran. Fasilitas ini memainkan peran penting dalam mendukung pendidikan komputer akuntansi yang efektif.

3. Pengaruh Gaya Mengajar Guru dengan Motivasi Belajar Sebagai Variabel Moderasi terhadap Hasil Komputer Akuntansi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan bahwa gaya mengajar guru dan motivasi belajar sebagai variabel moderasi terdapat pengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar praktikum komputer akuntansi. Hal ini dibuktikan dari nilai Sig X^2 sebesar $0,033 < 0,050$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar dapat memoderasi pengaruh gaya mengajar guru terhadap hasil belajar H3 diterima. Dalam penelitian (Rahmat & Jannatin, 2018) diperoleh hasil penelitian yaitu hasil belajar dapat dipengaruhi oleh gaya mengajar gurudan motivasi belajar. Motivasi belajar siswa tetap penting, tetapi pengaruh gaya mengajar guru dapat memengaruhi sejauh mana motivasi tersebut benar-benar berdampak pada hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa tidak hanya motivasi belajar yang diperlukan untuk pencapaian hasil belajar yang baik, tetapi juga peran guru dan cara mereka mengajar. Dengan demikian, motivasi belajar dapat memberikan semangat kepada siswa untuk giat dan rajin dalam belajar terutama dalam memperoleh hasil belajar yang bagus.

4. Pengaruh Fasilitas Belajar dengan Motivasi Belajar Sebagai Variabel Moderasi terhadap Hasil Komputer Akuntansi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan bahwa fasilitas belajar tidak memiliki pengaruh terhadap hasil belajar. Hasil analisis data menunjukkan bahwasanya motivasi belajar tidak dapat memoderasi pengaruh fasilitas belajar pada nilai atau hasil belajar siswa kelas XI pada mata diklat komputer akuntansi. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa t hitung yang diperoleh sebesar 1,155 dan nilai signifikansi $(0,251) > 0,05$. Sehingga variabel motivasi belajar dalam penelitian ini bukan merupakan variabel moderasi yang dapat memperkuat pengaruh dari variabel fasilitas belajar terhadap hasil belajar komputer akuntansi. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan motivasi belajar memoderasi pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa, dinyatakan ditolak dan H_0 diterima. Hal ini terjadi karena agar suatu variabel dapat berperan sebagai moderator, maka variabel independen harus mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Nurchayanty & Rochmawati, 2021). Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian (Apriliana & Listiadi, 2021) menyatakan bahwa hasil penelitian hipotesis kedua menunjukkan bahwa fasilitas belajar tidak berpengaruh terhadap hasil

belajar akuntansi perpajakan, oleh karena itu motivasi belajar tidak diuji dalam analisis jalur sebagai variabel moderasi antara fasilitas belajar terhadap hasil belajar akuntansi pajak, karena jelas tidak mampu memoderasi fasilitas belajar terhadap hasil belajar akuntansi perpajakan.

5. Pengaruh gaya mengajar guru dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar komputer akuntansi

Berdasarkan hasil uji simultan diketahui nilai F hitung sebesar 4,019 lebih besar dari F tabel yaitu 3,107. Dan nilai signifikansi yang dimiliki sebesar $0,021 < 0,050$ maka H_5 diterima. Penelitian yang mendukung hasil dari penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh (Irwanto, 2015), dimana terdapat pengaruh secara simultan antara gaya mengajar dosen, asistensi dan pemanfaatan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar mata kuliah aplikasi akuntansi pemeriksaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa gaya mengajar guru berpengaruh positif terhadap hasil belajar, fasilitas belajar tidak memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar komputer akuntansi, motivasi belajar dapat memoderasi pengaruh gaya mengajar guru terhadap hasil belajar, motivasi belajar tidak dapat berperan sebagai moderasi pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar, gaya mengajar guru dan fasilitas belajar berpengaruh positif secara simultan terhadap hasil belajar komputer akuntansi.

Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya motivasi belajar sebagai faktor moderasi yang memengaruhi hasil belajar komputer akuntansi. Hasil-hasil ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman tentang bagaimana peran guru dan fasilitas belajar dapat berinteraksi dengan motivasi belajar siswa untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik

DAFTAR PUSTAKA

- Anggryawan, I. H. (2019). Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(3), 71–75.
- Apriliana, A., & Listiadi, A. (2021). Peran Motivasi Belajar Dalam Memoderasi Pengaruh Efikasi Diri, Fasilitas Belajar Dan Intensitas Pemberian Tugas Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Perpajakan. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 15(2), 221-230. <https://doi.org/10.19184/jpe.v15i2.25041>

- Deswita, A. P., & Dahren, L. D. (2013). Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Gaya Mengajar Guru Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Pada Program Keahlian Akuntansi Siswa Kelas X Di Smkn 1 Sawahlunto. *Journal of Economic and Economic Education*, 2(1).
- Dimiyati, & Mudjiono. (1999). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fazariyah, A., Dewi, P. S., & Indonesia, U. T. (2022). Studi Pendahuluan : Kontribusi Fasilitas Belajar Dan Tingkat Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Matematika. 3(1), 36–41.
- Habsyi, F. Y. (2020). Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Nusantara Tauro. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 2(1), 13–22.
- Handayani, N. D., Arief, M., & Mulyadi, H. (2021). Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI OTKP SMK Nasional Bandung. 13(2), 394–401.
- Irfansyah, F., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh Gaya, Minat, Motivasi, dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Dasar SMK Negeri 1 Magetan. *Journal of Economics and Business Education*, 42-51.
- Irwanto, P. D. (2015). Pengaruh Gaya Mengajar Dosen, Asistensi dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Aplikasi Akuntansi Pemeriksaan. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 11(2), 243–250.
- Jamaris, P. D. (2015). *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*. (R. Sikumbang, Ed.) Bogor: Ghalia Indonesia.
- Matapere, N. M., & Nugroho, P. I. (2020). Pengaruh Hasil Belajar Pengantar Akuntansi Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Prodi Akuntansi UKSW Dengan Motivasi Belajar Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(1), 257–270.
- Megasari, E., Arafat, Y., & Yan, A. (2021). The Influence of Teaching Style and Teacher Work Motivation on the Learning Outcomes of Junior High School Students in Beringin Island Sub- District. 565(INCoEPP), 958–963.
- Muchtar, E. (2016). Pengaruh Minat Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Pada Workshop & Sertifikasi Akuntansi. *KNIT-2 Nusa Mandiri*, 47–56.
- Novita, L., Sukmanasa, E., & Pratama, M. Y. (2019). Penggunaan Media Pembelajaran Video terhadap Hasil Belajar Siswa SD. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(2), 65-72.

- Nurcahyanty, L., & Rochmawati. (2021). Peran motivasi belajar dalam memoderasi pengaruh penguasaan akuntansi dasar, computer self-efficacy , kemandirian belajar , dan pemberian tugas terhadap hasil belajar komputer akuntansi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 18(4), 669–682.
- Pratama, W. (2022). Efek Moderasi Motivasi Belajar Pengaruh Academic Hardiness Dan Lingkungan Keluarga Pada Hasil Belajar. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(2), 104. <https://doi.org/10.33603/ejpe.v10i2.5655>
- Rahmat, H., & Jannatin, M. (2018). Hubungan Gaya Mengajar Guru Dengan Motivasi Belajar Bahasa Inggris. *Jurnal Jurusan PGMI*, 10(2), 98–111. <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/elmidad/article/download/775/436>
- Rahmayanti, A., & Nurkhin, A. (2019). Pengaruh Fasilitas Belajar dan Keterampilan Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar Komputer Akuntansi melalui Motivasi Belajar sebagai Variabel Mediasi pada Siswa Kelas XI Prodi Akuntansi SMK Negeri 1 Kebumen Tahun Ajaran 2017/2018. *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 2(1), 1–23. <https://doi.org/10.30596/liabilities.v2i1.2647>
- Simpson, E. J. (1971). Educational objectives in the psychomotor domain. *Behavioral Objectives in Curriculum Development: Selected Readings and Bibliography*. Retrieved from <https://files.eric.ed.gov/fulltext/ED010368.pdf>
- Sinar. (2018). *Metode Active Learning: Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Triansari, N., & Widayati, A. (2019). Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya, Kinerja Mengajar Guru, Dan Kemandirian Belajar Terhadap Motivasi Belajar Dasar-Dasar Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, XVII(2), 101–116.
- Usman, M. U. (2010). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.